

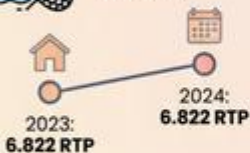
# SATU DATA KUTAI BARAT: ANALISIS PERIKANAN TANGKAP (2023–2024)



DINAS PERHUBUNGAN – PERIKANAN



## 1. RUMAH TANGGA PERIKANAN (RTP) TANGKAP



➡ **PERUBAHAN:  
0 (STABIL)**

### INTERPRETASI:

Stabilitas jumlah rumah tangga perikanan menunjukkan sektor ini tetap menjadi sumber mata pencaharian konsisten bagi masyarakat. Tidak adanya perubahan mengindikasikan tidak ada penambahan atau pengurangan signifikan pelaku usaha perikanan tangkap di wilayah tersebut.



## 2. PRODUKSI PERIKANAN TANGKAP (TON) (PERAIRAN UMUM)



➡ **KENAIKAN:  
93,88 TON  
(≈ 6,0%)**

### INTERPRETASI:

Terjadi peningkatan produksi sebesar 6%. Hal ini dapat mengindikasikan adanya peningkatan produktivitas, kondisi perairan yang mendukung, atau peningkatan efektivitas kegiatan penangkapan ikan.



### Stabilitas Pelaku Usaha:

Jumlah rumah tangga perikanan tetap sama, menunjukkan sektor yang stabil dan berkelanjutan sebagai sumber pendapatan.

**Peningkatan Produktivitas:** Meskipun jumlah pelaku tidak bertambah, produksi meningkat sebesar 6%. Hal ini dapat mencerminkan peningkatan efisiensi, penggunaan alat tangkap yang lebih baik, atau kondisi perairan yang mendukung.

# SATU DATA KUTAI BARAT (DINAS PERIKANAN) 2024



1

## PRODUKSI MENURUT JENIS BIOTA (2024)



**Baong Putih:**  
224,50 ton  
(Kontributor Terbesar)



**Patin:**  
153,99 ton



**Kendia:**  
146,26 ton



**Toman:**  
140,25 ton



**Gabus:**  
117,65 ton

Beberapa Biota Nol Produksi:  
Betok, Niler, Sili

2

## RANGKUMAN TOTAL & PERUBAHAN (2023-2024)

Total Produksi Semua Biota:  
1.649,99 ton

	Indikator	2023	2024	Perubahan	% Perubahan
	Jumlah RTP	6.822	6.822	0	0%
	Produksi (ton)	1.556,11	1.649,99	↑+93,88 ton	↑+6,0%
	Produksi per RTP (ton)	0,228	0,242	↑+0,014 ton	↑+6,1%

3

## INTERPRETASI & KESIMPULAN



Produksi perikanan didominasi oleh ikan ekonomis penting seperti Baong Putih, Patin, Kendia, dan Toman. Baong Putih menjadi kontributor terbesar.



Adanya produksi nol untuk beberapa biota mungkin disebabkan mungkin disebabkan oleh faktor alam, musim, atau preferensi penangkapan.



Secara keseluruhan, jumlah Rumah Tangga Perikanan (RTP) stabil, sementara perakus (RTP) stabil, sementara total produksi dan produktivitas per RTP mengalami peningkatan positif pada tahun 2024 dibandingkan 2023.

### Keanekaragaman Hasil Tangkapan:

Produksi didominasi oleh ikan-ikan bernilai ekonomi seperti Baong Putih, Patin, dan Toman, sementara beberapa jenis lain tidak ditangkap. Hal ini wajar mengingat preferensi pasar dan ketersediaan ikan di perairan setempat.

# SATU DATA KUTAI BARAT (DINAS PERIKANAN)



## KECAMATAN DENGAN PRODUKSI TERTINGGI



559.315 kg



Penyenggahan

494.918 kg



Muara Pahu

Hanya 3 RTP Jaring Apung,  
635 RTP Keramba.

267.304 kg



Melak



### Interpretasi:

Tidak selalu kecamatan dengan RTP terbanyak menghasilkan produksi tertinggi. Efisiensi budidaya dan jenis sistem yang digunakan berpengaruh besar terhadap hasil produksi.



## KECAMATAN DENGAN DOMINASI SISTEM TERTENTU



### KERAMBA MENDOMINASI DI:



### KOLAM AIR TENANG MENDOMINASI DI:



### JARING APUNG HANYA SIGNIFIKAN DI:



### Interpretasi:

Pemilihan sistem budidaya kemungkinan dipengaruhi oleh kondisi geografis, ketersediaan air, dan kebiasaan masyarakat setempat.



## RASIO PRODUKSI PER RTP (RATA-RATA)



6

Rata-rata produksi per RTP seluruh sistem:

614,34 kg/RTP



Jaring Apung  
8.749,05 kg/RTP  
Produktivitas Tertinggi



Kolam Air Tenang  
841,25 kg/RTP



Keramba  
446,21 kg/RTP



### Interpretasi:

Jaring apung menunjukkan produktivitas per rumah tangga tertinggi, meski jumlah penggunaanya paling sedikit, ini dapat menjadi peluang pengembangan sistem budidaya yang lebih efisien.

MENUJU PERIKANAN KUTAI BARAT YANG MAJU, MANDIRI, DAN BERKELANJUTAN MELALUI DATA YANG TERINTEGRASI.



Data ini menunjukkan bahwa keramba merupakan sistem budidaya yang paling banyak diterapkan oleh rumah tangga perikanan di wilayah ini, namun jaring apung menunjukkan efisiensi produksi yang lebih tinggi per unit. Kolam air tenang juga tetap menjadi pilihan penting, terutama di kecamatan dengan sumber air yang stabil.





# SATU DATA KUTAI BARAT (DINAS PERIKANAN)



## KECAMATAN DENGAN PRODUKSI TERTINGGI



**PENYINGGAHAN: 559.315 kg**



**MUARA PAHU: 494.918 kg**



**MELAK: 267.304 kg**



### INTERPRETASI:

Tidak selalu kecamatan dengan RTP terbanyak menghasilkan produksi tertinggi. Efisiensi budidaya dan jenis sistem yang digunakan berpengaruh besar terhadap hasil produksi.



## DOMINASI SISTEM BUDIDAYA



**KERAMBA** MENDOMINASI DI: JEMPANG, PENYINGGAHAN, MUARA PAHU, MUARA LAWA, LONG IRAM, MOOK MANOR BULANT.



**KOLAM AIR TENANG** MENDOMINASI DI: LINGGANG BICUNG, SEKOLAQ DARAT, NYUATAN, BONCAN, SENTIAN BESAR, SILUQ NGURAI.



**JARING APUNG** HANYA SIGNIFIKAN DI: TERING, MELAK, MUARA PAHU, PENYINGGAHAN.



### INTERPRETASI:

Pemilihan sistem budidaya kemungkinan dipengaruhi oleh kondisi geografis, ketersediaan air, dan kebiasaan masyarakat setempat.



## RASIO PRODUKSI PER RTP (RATA-RATA)

**RATA-RATA PRODUKSI PER RTP SELURUH SISTEM: 614,34 kg/RTP**



**8.749,05 kg/RTP**



**841,25 kg/RTP**



**JARING APUNG**

**841,25 kg/RTP**



**KOLAM AIR TENANG**

**446,21 kg/RTP**



**KERAMBA**



### INTERPRETASI:

Jaring apung menunjukkan produktivitas per rumah tangga tertinggi, meski jumlah penggunaanya paling sedikit. Ini dapat menjadi peluang pengembangan sistem budidaya yang lebih efisien.

Perbedaan hasil produksi antar kecamatan mencerminkan keragaman kondisi lokal, pilihan teknologi, dan potensi pengembangan yang masih dapat dioptimalkan. Informasi ini dapat menjadi dasar untuk penyusunan program pemberdayaan yang sesuai dengan karakteristik wilayah dan kebutuhan masyarakat setempat.

# SATU DATA KUTAI BARAT (DINAS PERIKANAN) TAHUN 2024

## ANALISIS DATA PERIKANAN BUDIDAYA



### 1. Total Rumah Tangga Perikanan (RTP)



**4.521 RTP**

#### Jaring Apung:



37 RTP  
(0,82%)

#### Kolam Air Tenang:



1.147 RTP  
(25,37%)



Keramba:  
3.337 RTP  
(73,81%)

#### INTERPRETASI:

Mayoritas rumah tangga perikanan memilih keramba sebagai sistem budidaya utama, diikuti oleh kolam air tenang. Jaring apung masih sangat terbatas penggunaannya.

### 2. Total Produksi Perikanan Budidaya



**2.777.505 kg**

#### Jaring Apung:



323.715 kg  
(11,65%)

#### Kolam Air Tenang:



964.908 kg  
(34,75%)



Keramba:  
1.488.882 kg  
(53,60%)

#### INTERPRETASI:

Meskipun jumlah RTP keramba paling banyak, kontribusi produksinya seimbang dengan kolam air tenang. Jaring apung meski sedikit, memberikan kontribusi produksi yang signifikan per unit.

### 3. Kecamatan dengan Jumlah RTP Tertinggi



Jempang: 1.085 RTP

Muara Pahu: 862 RTP

Mook Manor Bulant: 579 RTP

#### INTERPRETASI:

Kecamatan Jempang, Muara Pahu, dan Mock Manor Bulant adalah wilayah dengan konsentrasi RTP tertinggi.

Data ini menunjukkan potensi pengembangan perikanan budidaya yang beragam dan berkelanjutan di setiap kecamatan, dengan ruang untuk peningkatan efisiensi dan produktivitas sesuai karakteristik lokal

# SATU DATA KUTAI BARAT (DINAS PERIKANAN)

Analisis Produktivitas Perikanan Berdasarkan  
Jenis Budidaya Tahun 2024



## Total Produksi per Sistem Budidaya (2024)



**Keramba**  
1.488.882 kg  
(53,6%)



**Kolam**  
964.908 kg  
(34,7%)



**Jaring Apung**  
323.715 kg  
(11,7%)

Dominasi produksi dari Keramba menunjukkan efektivitasnya di perairan luas.

Budidaya di kolam menjadi kontributor terbesar kedua, populer di lahan darat.

Jaring Apung memberikan kontribusi tambahan yang signifikan.

## Total Produksi per Jenis Ikan (Semua Sistem)

### Produksi per Jenis Ikan



Interpretasi: Ikan Nila, Ikan Mas, dan Lele merupakan komoditas utama yang mendominasi produksi perikanan di Kutai Barat tahun 2024. Fokus pada spesies ini dapat meningkatkan pertumbuhan lebih lanjut.

① Informasi Edukatif: Data ini diolah dari total produksi dalam kilogram per jenis ikan dan per kecamatan untuk meningkatkan pemahaman publik.

② Sumber Data: Dinas Perikanan Kutai Barat (2024). Poster Informatif, Akurat, dan Mudah Dipahami.

### Pola Produksi:

1. Budidaya Keramba merupakan penyumbang terbesar (53,6% dari total produksi), diikuti oleh Kolam (34,7%) dan Jaring Apung (11,7%).
2. Beberapa kecamatan seperti Penyinggahan dan Muara Pahu sangat dominan di sistem keramba, sementara Barong Tongkok dan Melak unggul di sistem kolam.



# SATU DATA KUTAI BARAT (DINAS PERIKANAN)



## KECAMATAN DENGAN PRODUKSI TERTINGGI (SEMUA SISTEM)



Penyinggahan 559.315 kg



Penyinggahan 559.315 kg



Muara Pahu 494.918 kg



Barong Tongkok 218.812 kg



Jempang 323.800 kg



Melak 267.304 kg

Catatan: Data nol pada beberapa sistem di beberapa kecamatan.

## DISTRIBUSI PRODUKSI PER SISTEM BUDIDAYA



### KERAMBA (TOTAL: 1.488.882 kg)



Terbesar:  
Penyinggahan (535.990 kg)  
Muara Pahu (424.940 kg)  
Jempang (371.040 kg)



Dominan:  
Nila  
Ikan Mas  
Patin

Tanpa Produksi:  
Linggang Bigung  
Sekolaq Darat  
Nyuatan  
Bongan  
Bentian Besar  
Siliuq Ngurai



### KOLAM (TOTAL: 964.908 kg)



Terbesar:  
Barong Tongkok (213.332 kg)  
Melak (170.544 kg)  
Linggang Bigung (124.260 kg)



Dominan:  
Nila  
Lele  
Ikan Mas

Tanpa Produksi:  
Penyinggahan



### JARING APUNG (TOTAL: 323.715 kg)



Terbesar:  
Tering (143.330 kg)  
Melak (51.730 kg)  
Muara Pahu (61.370 kg)



Dominan:  
Nila  
Ikan Mas  
Lele

Hanya 7 dari 16 kecamatan yang memproduksi

## INTERPRETASI DATA



1. Dominasi Keramba: Sistem Keramba menjadi penyumbang produksi terbesar di Kutai Barat.



2. Spesialisasi Wilayah: Barong Tongkok unggul dalam sistem Kolam, sementara Penyinggahan dan Muara Pahu mendominasi Keramba.

## Potensi Pengembangan:

- Kecamatan dengan produksi nol pada satu atau lebih sistem (seperti Bongan, Bentian Besar) dapat menjadi fokus pengembangan budidaya yang sesuai dengan kondisi lokal.

## Diversifikasi Ikan:

- Jenis ikan seperti Toman, Gabus, Baung, dan Jelawat masih diproduksi dalam jumlah terbatas, terutama di keramba. Ini dapat menjadi peluang untuk diversifikasi produk perikanan.



# SATU DATA KUTAI BARAT (DINAS PERIKANAN)

## RINGKASAN STATISTIK 2024

**49**  
TOTAL RTP



**11**  
PENGGARAMAN/  
PENGERINGAN



**38**  
PENGOLAHAN  
LAINNYA

## JENIS OLAHAN UTAMA



**IKAN ASIN**

**KERUPUK**



**AMPLANG**



## DISTRIBUSI RTP PER KECAMATAN

**JEMPANG: 12 RTP**

(1 Penggaraman, 11 Lainnya)

**MOOK MANAAR BULATN: 10 RTP**

(3 Penggaraman, 7 Lainnya)

**MUARA PAHU: 9 RTP**

(3 Penggaraman, 6 Lainnya)

**MELAK: 9 RTP**

(9 Pengolahan Lainnya)

**PENYINGGAHAN: 5 RTP**

(4 Penggaraman, 1 Lainnya)

**BARONG TONGKOK: 2 RTP**

(2 Pengolahan Lainnya)

**DAMAI: 2 RTP**

(2 Pengolahan Lainnya)

## SOROTAN UTAMA

KECAMATAN TERBANYAK RTP:  
**JEMPANG (12 RTP)**

KEGIATAN PENGGARAMAN TERBANYAK:  
**PENYINGGAHAN (4 dari 5 RTP)**

Data ini memberikan gambaran spasial dan sektoral tentang aktivitas pengolahan hasil perikanan di wilayah tersebut, yang dapat menjadi dasar untuk pemetaan potensi dan identifikasi pola sebaran usaha olahan perikanan



# SATU DATA KUTAI BARAT: DINAS PERIKANAN

## KEGIATAN PENGOLAHAN HASIL PERIKANAN



### PENGOLAHAN LAINNYA (DOMINASI)

78% dari total RTP  
Kec. Melak, Barong Tongkok, Damai  
(100% Non-Penggaraman)



### PENGGARAMAN / PENGERINGAN

22% dari total RTP

## INTERPRETASI DATA (NETRAL)



### KEBERAGAMAN PENGOLAHAN

Terdapat variasi jenis pengolahan.  
Mayoritas RTP memilih selain penggaraman.



### PUSAT AKTIVITAS

Kecamatan Jempang  
pusat terbanyak, diikuti  
Mook Manaar Bulatn  
dan Muara Pahu.



### SPEKIALISASI WILAYAH

Penyenggaraan spesia-  
lisasi penggaraman  
(80% RTP-nya bergerak  
di bidang ini).



### POTENSI PENGEMBANGAN

9 dari 16 kecamatan  
belum tercatat, peluang  
pengembangan masa  
depan.



### PRODUK UNGGULAN

Ikan Asin, Kerupuk,  
dan Amplang produk  
olahan utama.



Aktivitas pengolahan hasil perikanan terkonsentrasi di beberapa kecamatan, dengan dominasi pengolahan non-penggaraman dan produk unggulan seperti ikan asin, kerupuk, dan amplang. Sebagian wilayah masih memiliki peluang pengembangan yang dapat didukung ke depannya.